

Penerapan Mobilisasi Dini Untuk Mengurangi Nyeri Pada Pasien Post Setio Caesarea Di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang

Esta Catur MarganingTyas¹, Istriyani², M. Afif³, Nanang Bagus Setiawan⁴, Amir⁵, Ns. Wahyuningsih, M.Kep⁶,

estamarganingtyas@gmail.com¹, semarangistriyani@gmail.com², as.sirjani@gmail.com³, nbagus82@gmail.com⁴, amirtoik7@gmail.com⁵, yuyun198282@gmail.com⁶

Program Sarjana Keperawatan Universitas Widya Husada Semarang^{1,2,3,4,5}
Prodi Keperawatan Universitas Widya Husada Semarang⁶

ABSTRAK

Latar Belakang : Sectio caesarea yaitu proses pengeluaran bayi dengan tindakan pembedahan pada perut ibu dikarenakan ibu tidak bisa melahirkan normal karena adanya indikasi medis meliputi preeclampsia, letak janin ataupun plasenta previa (Luckyva et al., 2022). Tindakan operasi sectio caesarea menyebabkan nyeri dan mengakibatkan terjadinya perubahan kontinuitas jaringan karena adanya pembedahan. Nyeri tersebut akan menimbulkan berbagai masalah. Dampak dari nyeri post SC yaitu mobilisasi fisik menjadi terbatas. Tujuan penelitian untuk menggambarkan secara rinci diagnosis keperawatan, intervensi yang dilakukan, serta mengevaluasi efektivitas intervensi terhadap hasil keperawatan yang dicapai untuk ibu post partum section caesarea di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang. **Metode :** Studi Kasus ini menggunakan metode deskriptif. Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 2 – 6 Juni 2025. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan observasi. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi skala nyeri dan Standar Operasional Prosedur (SOP) mobilisasi dini. **Hasil :** Penerapan mobilisasi dini selama 3 hari mampu menurunkan skala nyeri dari 5 menjadi 2. **Kesimpulan :** Penerapan mobilisasi dini mampu menurunkan skala nyeri pada pasien dengan post sectio caesarea.

Kata Kunci : Post Sectio Caesarea ; Nyeri; Mobilisasi dini

Abstract

Background: Caesarean section is the process of removing a baby by surgical action on the mother's abdomen because the mother cannot give birth normally due to medical indications including preeclampsia, fetal position or placenta previa (Luckyva et al., 2022). Caesarean section surgery causes pain and results in changes in tissue continuity due to surgery. This pain will cause various problems. The impact of post-CS pain is that physical mobilization is limited. The purpose of the study was to describe in detail the nursing diagnosis, interventions carried out, and evaluate the effectiveness of interventions on the nursing outcomes achieved for postpartum caesarean section mothers at the Roemani Muhammadiyah Hospital in Semarang. **Method:** This case study uses a descriptive method. Data collection was carried out on June 2-6, 2025. The data collection methods used were interviews and observations. The instruments used were pain scale observation sheets and early mobilization Standard Operating Procedures (SOP).

Results: The implementation of early mobilization for 3 days was able to reduce the pain scale from 5 to 2. **Conclusion:** The implementation of early mobilization was able to reduce the pain scale in patients with post-caesarean section.

Keywords: *Post Sectio Caesarea; Pain; Early mobilization*

PENDAHULUAN

Proses pengeluaran bayi yang sudah cukup bulan dan dapat hidup diluar uterus disebut dengan persalinan. Tindakan persalinan memiliki dua metode, yaitu dengan persalinan normal atau disebut juga pervaginam maupun persalinan operasi sectio caesarea (SC) (pengeluaran bayi melalui insisi abdomen). Sedangkan kan sectio caesarea yaitu proses pengeluaran bayi dengan tindakan pembedahan pada perut ibu dikarenakan ibu tidak bisa melahirkan normal karena adanya indikasi medis meliputi preeclampsia, letak janin ataupun plasenta previa (Luckyva et al., 2022). Sedangkan menurut (Solehati et al., 2024) Sectio Caesarea (SC) merupakan proses persalinan melalui pembedahan pada perut ibu.

Persalinan ini biasanya dilakukan saat proses persalinan pervaginam sudah tidak memungkinkan bagi ibu karena dikhawatirkan beresiko pada komplikasi medis lainnya. Menurut Association of Scientific Medical Societies menjelaskan bahwa ibu yang melakukan SC akan mengalami kesulitan untuk melahirkan dengan normal untuk persalinan yang lain (Mylonas & Friese, 2015). Ibu dengan riwayat sectio caesarea akan meninggalkan sisa luka pada bagian perut yang menyebabkan Rahim mudah koyak jika melahirkan dengan pervaginam (Luckyva et al., 2022). Tindakan operasi sectio caesarea menyebabkan nyeri dan mengakibatkan terjadinya perubahan kontinuitas jaringan karena adanya pembedahan. Nyeri tersebut akan menimbulkan berbagai masalah. Dampak dari nyeri post SC yaitu mobilisasi fisik menjadi terbatas. Sekitar 68% ibu mengalami kesulitan dalam perawatan bayi, Inisiasi Menyusui Dini (IMD) tidak terpenuhi dengan baik, berkurangnya nutrisi bayi karena ibu masih nyeri akibat sectio caesarea. Selain itu, 68% ibu post SC akan mengalami kesulitan dalam bergerak naik turun dari tempat tidur dan mengatur posisi yang nyaman selama menyusui akibat adanya nyeri (Luckyva et al., 2022).

Dari uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci diagnosis keperawatan, intervensi yang dilakukan, serta mengevaluasi efektivitas intervensi terhadap hasil keperawatan yang dicapai untuk ibu post partum section caesarea.

METODE

Studi kasus ini dilakukan di Rumah Sakit Roemani ruang Ayyub 1 pada tanggal 2 – 6 Juni 2025. Studi kasus ini menggunakan metode deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan observasi. Populasi pada studi kasus ini yaitu ibu post SC di ruang Ayyub 1 RS Roemani Semarang sebanyak 4 orang. Instrument yang digunakan yaitu lembar observasi skala nyeri dan Standar Operasional Prosedur (SOP) mobilisasi dini.

HASIL

Karakteristik responden merupakan ibu rumah tangga dengan rentang usia 25 tahun – 40 tahun, dengan pendidikan terakhir SLTP/SLTA/Perguruan Tinggi. Semua responden merupakan ibu post partum dengan section caesaria, dengan indikasi yang berbeda – beda (Riwayat SC, makrosomia/bayi ukuran besar, Palsenta Previa, fetal distress). Riwayat kehamilan setiap pasien berbeda juga.

Tabel 1.

Diagnosa yang didapatkan pada tiap kasus

Responden	Diagnosa
Ny. D	Nyeri Akut, Gangguan Mobilisasi, Resiko Infeksi
Ny. P	Nyeri Akut, Menyusui tidak efektif, Gangguan mobilisasi
Ny. C	Nyeri akut, Gangguan mobilitas fisik, Berduka
Ny. A	Nyeri Akut, ansietas, Gangguan mobilitas fisik

PEMBAHASAN

Berdasarkan studi kasus yang telah dilakukan didapatkan 2 diagnosa yg sama yaitu nyeri akut dan gangguan mobilitas fisik serta terdapat 4 diagnosa yang berbeda yaitu resiko infeksi, menyusui tidak efektif, berduka dan ansietas.

Semua responden mengalami nyeri akut pascapersalinan, terutama di area luka operasi. Menurut (Luckyva et al., 2022), tindakan operasi sectio caesarea menyebabkan nyeri dan mengakibatkan terjadinya perubahan kontinuitas jaringan karena adanya pembedahan. Nyeri tersebut akan menimbulkan berbagai masalah. Intervensi non-farmakologis seperti kompres hangat atau dingin dan latihan relaksasi dapat membantu mengurangi nyeri tanpa menghambat proses penyembuhan luka. Nyeri akut post partum SC memiliki dampak seperti mobilisasi fisik menjadi terbatas, ibu mengalami kesulitan dalam perawatan bayi, Inisiasi Menyusui Dini (IMD) tidak terpenuhi dengan baik, berkurangnya nutrisi bayi karena ibu masih nyeri akibat sectio caesarea. Selain itu, 68% ibu post SC akan mengalami kesulitan dalam bergerak naik turun dari tempat tidur dan mengatur posisi yang nyaman selama menyusui akibat adanya nyeri (Luckyva et al., 2022). Menurut (Solehati et al., n.d.) Kasus nyeri post SC yang masih tergolong tinggi yang dapat membuat ibu merasa cemas dengan keadaannya membuat tingkat nyeri semakin bertambah. Nyeri post SC dapat ditanggulangi dengan pemberian terapi non-farmakologi seperti: penggunaan aroma terapi lavender, terapi nature based sound, pijat minyak zaitun, perancangan design interior dan tata letak jendela ruangan, Benson Relaksasi, elastic abdominal binders yang dapat merangsang timbulnya hormon endorpin dimana dapat membantu meredakan nyeri pada luka post SC yang relative bisa dilakukan kapan saja tidak terikat waktu, tidak memerlukan waktu yang lama, relatif murah, dan bisa dilakukan berulang-ulang. Sedangkan menurut (Ayu Lestari et al., 2022) ada pengaruh pemberian terapi musik klasik terhadap skala nyeri pada ibu post sectio caesarea dengan hasil yang signifikan $p=0,002$ ($p<0,005$) terhadap kelompok yang diberikan intervensi. Gangguan mobilitas fisik pada ibu post partum dengan Sectio caesaria terjadi karena efek pembiusan. Masalah keperawatan yang sering muncul pada pasien post operasi section caesarea salah satunya yaitu proses peradangan akut dan nyeri yang menimbulkan rasa tidak nyaman dan mengakibatkan keterbatasan gerak. Tindakan mobilisasi dini dapat dilakukan sejak pasien di ruang pulih sadar. Mobilisasi dini dilakukan segera pada pasien pasca operasi dimulai dari miring kanan dan kiri, bangun dan duduk dipinggir tempat tidur lalu pasien bisa turun dari tempat tidur, berdiri dan mulai belajar berjalan dengan bantuan, sesuai kondisi pasien (Nor Khimayasari et al., 2023).

Diagnosa resiko infeksi ditemukan pada pasien Ny. D, yang sudah pernah mengalami 2x operasi SC. Persalinan dengan operasi SC memiliki resiko lima kali lebih besar terjadi komplikasi dibandingkan dengan persalinan normal. Ancaman terbesar bagi ibu yang menjalani SC adalah anastesia, sepsis berat, dan serangan tromboembolik. Meskipun teknik pembedahan dan anastesia semakin berkembang, masih banyak ibu yang menderita komplikasi dan mengalami peningkatan mortalitas dan morbiditas saat atau

setelah SC. Komplikasi lain yang dapat terjadi setelah operasi SC adalah infeksi (Juwita et al., n.d.). Penyembuhan luka pasca operasi sectio caesarea kira-kira 1 minggu, sedangkan pemulihan rahim kira-kira 3 bulan. Rasa nyeri mungkin masih terasa sampai 6 bulan dengan intensitas ringan yang disebabkan oleh simpul benang pada fascia (sarung otot) sedangkan lama penyembuhan sectio caesarea berlanjut selama 1 tahun atau lebih hingga bekas luka merekat kuat. Oleh karena itu diperlukan manajemen perawatan luka yang standar untuk setiap luka post operasi. (Juwita et al., n.d.)

Diagnosa menyusui tidak efektif ditemukan pada pasien Ny. P yang merupakan primipara. Menurut (Nivethitha & Muthumari, 2020), ibu primipara lebih rentan mengalami kesulitan dalam menyusui, seperti pelekatan yang tidak tepat dan nyeri pada puting, yang dapat menyebabkan menyusui tidak efektif. Edukasi dan dukungan laktasi dengan pendekatan emosional (misalnya, dukungan suami sangat penting untuk membantu ibu mengatasi tantangan ini dan sangat memengaruhi keberhasilan inisiasi menyusui dini dan eksklusif. Ibu yang pertama kali melahirkan cenderung mengalami kesulitan teknis seperti pelekatan (latch-on) yang salah, nyeri puting, dan ketidakpastian terhadap kemampuan menyusui. Sedangkan menurut (Putri et al., 2021) dukungan edukasi laktasi yang berkelanjutan selama 24–48 jam pertama postpartum dapat meningkatkan keberhasilan menyusui hingga 72% dan bimbingan langsung oleh petugas kesehatan atau konselor laktasi efektif meningkatkan durasi dan kualitas menyusui.

Diagnosa berduka ditemukan pada pasien Ny. C dikarenakan kehilangan anaknya. Angka kematian perinatal yang tinggi, selain menyebabkan penurunan populasi anak yang akan menjadi generasi penerus, juga berdampak pada orang terdekat yang ditinggalkan terutama ibu. Dampak yang timbul seperti gangguan fisik, emosional, psikologis, maupun spiritual, akan saling berinteraksi dan memunculkan respon berduka (Samutri et al., 2019). Menurut (Samutri et al., 2019) Strategi koping pendekatan spiritual menjadi strategi yang digunakan oleh semua ibu dan memberikan hasil yang bermakna bagi kestabilan emosional ibu. Perlu adanya peran aktif dari tenaga kesehatan dalam memberikan dukungan psikologis dan atau konseling kepada ibu untuk membangun strategi koping yang adaptif dan meningkatkan outcome kesehatannya.

Sedangkan diagnosa ansietas muncul pada pasien Ny. A dikarenakan bayi yang dilahirkan mengalami gangguan pernafasan dan harus dirawat di ruang Perinatalogi. Menurut (Istiqomah et al., 2021) ada beberapa adaptasi yang harus dilewati ibu nifas meliputi fisiologis, psikologis dan sosial. Kecemasan ialah bagian dari gangguan psikologis ibu nifas, apabila kecemasan tidak tertangani dapat menyebabkan postpartum blues. Psikologis ibu postpartum yang terganggu dapat mengurangi kontak bayi dan ibu karena minat dan ketertarikan ibu terhadap bayinya berkurang, Ibu yang mendapati gejala depresi tidak dapat merawat bayinya secara optimal sebab perasaan tidak mampu dan tidak berdaya dan dapat menghilangkan rasa tanggung jawab seorang ibu terhadap bayinya. Menurut (Istiqomah et al., 2021) motivasi/dukungan, perhatian dan kasih sayang yang lebih dari suami, keluarga dan orang sekitar sangat diperlukan agar mendukung aktivitas dan peran baru setelah persalinan. Hal tersebut bisa mencegah kecemasan pada masa post partum, karena para ibu membutuhkan tidak hanya dukungan secara fisik namun juga dukungan psikologis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi kasus terhadap empat pasien postpartum dengan riwayat SC 2x, makrosomia (bayi ukuran besar), placenta previa dan fetal distress (IUFD) di RS Roemani Muhammadiyah Semarang didapatkan Diagnosa utama secara umum yang sama meliputi Nyeri Akut (D.0077) dan Gangguan Mobilitas Fisik (D.0054). Dengan adanya luka sayatan akibat operasi SC menjadi fokus utama intervensi klinis. Selain itu pada setiap pasien ada perbedaan individual seperti

Penerapan Mobilisasi Dini Untuk Mengurangi Nyeri Pada Pasien Post Setio Caesarea Di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang

Esta Catur MarganingTyas¹, Istriyani², M. Afif³, Nanang Bagus Setiawan⁴, Amir⁵, Ns. Wahyuningsih, M.Kep⁶,

resiko infeksi, menyusui tidak efektif, berduka dan ansietas yang memerlukan pendekatan asuhan secara personal.

Intervensi keperawatan yang diberikan berupa manajemen nyeri, pemantauan risiko infeksi, edukasi menyusui, edukasi untuk ambulasi dan edukasi dan dukungan emosional dengan melibatkan keluarga terutama suami dalam proses perawatan memberikan dampak yang baik terhadap kondisi pasien seperti penurunan nyeri, mulai mampu menyusui dengan benar, pasien mampu melakukan aktivitas sendiri dan kecemasan pasien menurun dalam masa nifas. Evaluasi yang sistematis setiap shift dan kolaborasi dengan tim medis menjadi kunci keberhasilan dari implementasi intervensi keperawatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arda dan Hartaty. (2021). Hubungan Tingkat Nyeri Luka Operasi Dengan Mobilisasi Dini Pada The Post Sectio Caesarea Di Pavilyun Melati RSUD Jombang. *Jurnal Ilma Keperawatan Dan Kebidanan (KK)*.

Ayu Lestari, W., Riza, H., Wulandari, D., & Keperawatan PSIK, D. (2022). *Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik Terhadap Skala Nyeri Pada Ibu Post Operasi Sectio Caesarea Di Rsud Dr. Soedarso Kota Pontianak*.

Istiqomah, A. L., Viandika, N., & Khoirun Nisa, S. M. (2021). DESCRIPTION OF THE LEVEL OF ANXIETY IN POST PARTUM. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 5(4), 333–339. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v5i4.2021.333-339>

Juwita, Z., Studi Ilmu Keperawatan, P., Darussalam Lhokseumawe, Stik., & Studi Profesi Ilmu Keperawatan, P. (n.d.). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Infeksi Luka Post Sectio Caesarea*. <http://jurnal.sdl.ac.id/index.php/dij/>

Luckyva, T., Ardha, D., Fitri, A., Banda Aceh, K., Keilmuan Keperawatan Maternitas, B., & Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, F. (2022). *Asuhan Keperawatan Ibu Post Partum Sectio Caesarea Dengan Bsc : Suatu Studi Kasus Nursing Care For Postpartum Sectio Caesarea Mothers With BSC: A Case Study (Vol. 1)*.

Martowirdjo. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penurunan Nyeri Post Operasi Sectio Caesarea Di RS Rafflesia Bengkulu. *Journal of Nursing and Public Health (INPH)*, 6.

Nivethitha, R., & Muthumari, P. (2020). Effectiveness of breastfeeding education programme among primiparous mothers. , 12(4), 1–6. *International Journal of Nursing Education*.

Nor Khimayasari, I., Mualifah, L., & Politeknik Kesehatan Karya Husada Yogyakarta, K. (2023). Borobudur Nursing Review Penerapan Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea. *Borobudur Nursing Review*, 03(02). <https://doi.org/10.31603/bnur.10670>

Oktapia, M., Iskandar, S., Nafratilova, M., Lasmadasari, N., Sapta, S., & Bengkulu, B. (n.d.). *Asuhan Keperawatan Pemenuhan Kebutuhan Rasa Nyaman: Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Dengan Pemberian Terapi Sujok Di Ruang Rawat Inap Kebidanan Rsud Hd Kota Bengkulu*. <https://journal-mandiracendikia.com/jik-mc>

PPNI, & Tim Pokja SDKI DPP. (2016). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik Edisi 1*.

Penerapan Mobilisasi Dini Untuk Mengurangi Nyeri Pada Pasien Post Setio Caesarea Di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang

Esta Catur MarganingTyas¹, Istriyani², M. Afif³, Nanang Bagus Setiawan⁴, Amir⁵, Ns. Wahyuningsih, M.Kep⁶,

PPNI, & Tim Pokja SIKI DPP. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan, Edisi 1*.

Prawirohardjo. (2020). Penurunan Nyeri Pada Ibu Post Sectio Cacuria Pasca Intervend Biologic Nurturing Baby Led Feeding MEDISAINS . *Jurnal Ilmiah Imma Kesehatan*.

Putri, D. A., Lestari, A., & Indriani, A. (2021). Efektivitas edukasi laktasi terhadap keberhasilan menyusui pada ibu postpartum. . *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*.

Ramadanty. (2020). Determinan Persalinan Sectio Cacuarea Di Indonesia (Analisis Lanjut Data Risked 2020). *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 6, 61–75.

Sagita. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Proses Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea. *JIDAN Jurnal Tiah Balan*, 3.

Samutri, E., Widyawari, & Nisman, W. A. (2019). Pengalaman Duka saat Ibu Kehilangan Perinatal. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33859/dksm.v10i1>

Solehati, T., Sholihah, A. R., Rahmawati, S., Marlina, Y., Kosasih, E., Keperawatan, F., Padjadjaran, U., Raya, J., Sumedang, B., & 21, K. M. (n.d.). *TERAPI NON-FARMAKOLOGI UNTUK MENGURANGI NYERI PERSALINAN SECTIO CAESAREA: SYSTEMATIC REVIEW*.
<http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>